

TIPOLOGI KLASSEN BEBERAPA KABUPATEN KOTA DI JAMBI DAN FAKTOR REALISASI INVESTASI YANG MEMPENGARUHINYA

Muhammad Safri

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
Correspondence email : m_syafri@unja.ac.id

Abstrak

Untuk berinvestasi di Provinsi Jambi, diperlukan informasi kelayakan yang dapat memandu pelaksanaan studi kelayakan investasi. Mereka membutuhkan data awal tentang produk bermutu tinggi di kabupaten/kota, deskripsi tanah yang cocok, dan faktor-faktor yang dinilai dalam kerangka awal yang diyakini mempengaruhi mereka. Setiap kota dan kabupaten yang disurvei memiliki data terkait lahan yang berbeda. Kelima kecamatan yang diteliti secara umum memiliki 2 (dua) jenis tanah yaitu tanah podosolik merah kuning dan tanah gambut (organosol). Kota Jambi memiliki banyak keunggulan wilayah dibandingkan kabupaten lain, hal ini didukung oleh nilai strategis (sewa lokasi) dan daya tarik investor karena hirarki wilayah pusat yang tinggi Pusat distribusi Kabupaten Muaro Jambi/destinasi lokal sebagai penopang utama kota harus mampu mengakomodir perkembangan kota lebih cepat, seperti perkembangan industri turunan sawit atau karet dengan kondisi podsolik kuning-merah – setara dengan hulu Tanjung Jabung Barat, Jambi. Prioritas harus diberikan pada promosi dan terobosan investasi. Sedangkan Tanjung Jabung Barat akan mampu menangkap peluang investasi di subsektor perikanan atau kelautan. Tanjung Jabung Timur perlu menyaring dan mengimplementasikan peluang investasi hilir migas, seperti LPG, dll. potensi infrastruktur transportasi ke dan dari Pulau Berhala. Begitu pula dengan potensi hutan mangrove Taman Nasional Berbak yang dapat diintegrasikan dengan kelestarian wisata alam yang sesungguhnya.

Kata kunci: perizinan, komoditi, jenis tanah, industr turunan, hierarki wilayah

Abstract

In order to invest in Jambi Province, feasibility information is needed to guide the implementation of an investment feasibility study. They need basic data on high-quality products in districts/cities, appropriate soil descriptions, and factors assessed in the initial framework that are believed to influence them. Each city and district surveyed has different land-related data. The five sub-districts studied generally have 2 (two) types of soil, namely red-yellow podosolic soil and peat soil (organosol). Jambi City has many regional advantages compared to other districts, this is supported by strategic value (location rent) and investor attractiveness due to the high central area hierarchy. such as the development of palm oil or rubber derivative industries with yellow-red podzolic conditions – equivalent to the upstream of Tanjung Jabung Barat, Jambi. Priority should be given to investment promotion and breakthroughs. Meanwhile, Tanjung Jabung Barat will be able to capture investment opportunities in the fisheries or marine sub-sector. Tanjung Jabung Timur needs to screen and implement downstream oil and gas investment opportunities, such as LPG, etc. potential transportation infrastructure to and from Pulau Berhala. Likewise with the potential of Berbak National Park's mangrove forests which can be integrated with the preservation of real natural tourism.

Keywords: licensing, commodity, land type, derivative industry, regional hierarchy

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dan harus terus meningkatkan investasi (Fakhrudin dan Malisa, M, 2017). Tak heran, beberapa negara maju seperti Singapura, Jepang, Korea, Jerman, dan Amerika Serikat mulai melirik pasar Indonesia sebagai tujuan investasi. Daya tarik sumber daya alam yang tinggi Indonesia merupakan daya tarik tersendiri bagi Indonesia dalam mempromosikan negaranya. Tidak mudah bagi Indonesia menarik investor kaya untuk berinvestasi di Indonesia. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menghambat investor untuk berinvestasi di Indonesia. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nilai investasi yang tinggi akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian bangsa dan sebaliknya jika investasi rendah maka akan menghambat pembangunan dan implikasinya adalah jumlah pengangguran secara otomatis juga akan meningkat.

Perlu dipahami bahwa pemilihan sektor pertumbuhan tidak hanya dibedakan oleh karakteristik daerah lain satu sama lain, tetapi terutama strategi daerah . percepatan. pengembangan diri berupa keunggulan komparatif dan keunggulan bersaing. Untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kawasan pertumbuhan di lingkungan dan kota, enam faktor harus diperhatikan: 1) hubungan antara tingkat pembangunan, 2) hubungan antar industri, 3) kontribusi industri atau struktur ekonomi, 4) lapangan kerja, 5) sumber daya manusia dan teknologi, dan 6) pertimbangan strategi non-ekonomi (World Bank , 2016). Analisis investasi Jambi (supply side) harus menjadi salah satu alat nilai tambah untuk mengevaluasi dan membentuk investasi dan peluang bisnis yang dapat direalisasikan oleh swasta di daerah dan juga dapat menciptakan investasi yang terencana dan terarah (Eliza 2018).

Investasi atau pembentukan modal ini sangat penting untuk menggerakkan perekonomian daerah, sedangkan variabel nilai investasi di Provinsi Jambi kurang menguntungkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Rendahnya nilai investasi di Provinsi Jambi antara lain disebabkan oleh mahalnya biaya untuk melakukan investasi, selain itu faktor perijinan jangka panjang juga menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya, meskipun mekanisme pelayanan tunggal telah diterapkan dimana-mana. Selain itu, iklim investasi semakin memburuk akibat buruknya pelayanan publik, tidak adanya kepastian hukum dan berbagai peraturan daerah yang tidak menguntungkan dunia usaha. Pelayanan publik yang dikeluhkan terutama terkait ketidakpastian biaya dan proses perizinan serta birokrasi. Selain itu, peningkatan pendapatan daerah melalui optimalisasi pajak hasil otonomi daerah juga menghambat masuknya investor ke daerah. Peningkatan jumlah tersebut disumbang oleh berbagai peraturan daerah yang dibuat untuk meningkatkan pendapatan daerah mencekik dunia bisnis.

Informasi mengenai potensi investasi Jambi relatif kurang lengkap dan cukup bagi pemangku kepentingan untuk tetap mewujudkan keinginan investasinya, rencana investasi relatif selalu tidak seimbang dengan pelaksanaan investasi. Kajian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut terkait identifikasi sektor, produk dan lokasi usaha yang memiliki prospek bagus di masa depan untuk dibangun oleh investor dan Pemprov Jambi sebagai dasar perencanaan penetapan kebijakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa Investasi di Provinsi Jambi selama 8 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 20.067,7 miliar naik 47,1% dari tahun sebelumnya dengan investasi Rp 13.643,3 miliar. Pada tahun 2012, investasi meningkat sebesar 39,2% dengan investasi 27.939 miliar rupiah. Pada tahun 2013, meskipun meningkat tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya tetapi jumlah investasinya

cukup tinggi yakni Rp 37.169,8 miliar, naik 33% dibandingkan tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2017, tingkat penurunan investasi menurun drastis tingkat pertumbuhan investasi hanya 7,7% (Dewi, 2019).

Selain investasi, sumber daya manusia merupakan modal pembangunan yang penting. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan tingkat pendidikan yang tinggi harus bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi. Lebih banyak pekerja akan meningkatkan produksi, ini akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan populasi cepat membalikkan masalah keterbelakangan dan menciptakan prospek pengembangan lebih lanjut. Tetapi populasi besar tidak selalu menjadi masalah bagi pemerintah jika dia juga berpendidikan tinggi memenuhi syarat (Todaro, 2000). Angkatan kerja adalah jumlah penduduk dalam kelompok umur pekerjaan (15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu Negara dapat menghasilkan barang dan jasa jika ada kebutuhan untuk pekerjaannya, dan jika mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Mulyadi, 2003).

Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik diketahui bahwa pada tahun 8 tahun terakhir jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi berfluktuasi. Dari tahun 2009 hingga 2013, penyerapan tenaga kerja cenderung menurun dan sepanjang tahun 2014-2017. Penurunan terkecil dalam pengembangan tenaga kerja terjadi di pada tahun 2013. Penurunan terjadi -2,9% dari tahun 2012, yang asalnya 1.423,6 ribu jiwa menjadi 1.382,5 ribu jiwa. Mirip dengan 2012 pengembangan lapangan kerja di Provinsi Jambi juga turun -0,8% pada tahun 2011 dari 1.434,9 ribu orang menjadi 1.423,6 ribu orang. Tahun selanjutnya perkembangan SDM akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 7.8% , dari 1.382,5 ribu jiwa menjadi 1.491 ribu jiwa (Dewi, 2019).

Kemudian faktor lain yang dapat berpengaruh dalam iklim investasi salah satunya adalah perizinan. Izin adalah persetujuan dari penguasa berdasarkan Undang-Undang atau peraturan Pemerintah untuk dalam keadaan tertentu menyimpang dari larangan umum tersebut. Izin adalah instrumen pemerintah dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan dalam mengatur kepentingan umum. Izin adalah seperangkat peraturan yang berisi tentang perkenaan atau izin (Akhmaddian, 2012).

Menurut kebijakan konsesi presiden, untuk memperbaiki iklim investasi dan meningkatkan perekonomian melalui paket kebijakan ekonomi yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan perolehan izin agar lebih mudah dan efisien melalui teknologi informasi yang terintegrasi, tetapi bukan dari sistem tata kelola yang baik. Sistem yang coba dicanangkan adalah kemudahan pelayanan perizinan, standar waktu yang jelas dalam proses perizinan, standar kebijakan biaya yang lebih menguntungkan dan jelas, peningkatan koordinasi dan sinkronisasi antar lembaga dalam hubungan vertikal lembaga baik pusat maupun daerah. , serta secara horizontal, yaitu. antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, misalnya satu lembaga yang lembaganya berada di lingkungan negara. Masalah perizinan harus mendapat perhatian yang lebih serius lagi karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara serta tumbuhnya minat asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Saat ini, jenis dan prosedur perizinan di Indonesia masih beragam, kompleks dan sulit dikontrol sehingga seringkali menjadi hambatan dalam berbisnis. Ada begitu banyak izin di Indonesia. Namun demikian, bukan berarti pemerintah pusat atau daerah dapat memberikan izin sebanyak-banyaknya tanpa mempertimbangkan aspek lainnya. Untuk mengatasi masalah birokrasi perizinan yang rumit, pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan instruksi pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 tentang Pelayanan Terpadu (PTSP). Peraturan menteri ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk menciptakan

sistem perizinan satu pintu, yang berarti sistem yang memotong sistem birokrasi yang berbelit-belit.

Tujuannya untuk memperbaiki sistem pelayanan perizinan yang masih belum optimal, misalnya perizinan masih parsial atau belum terintegrasi, sekuensial (berurutan), belum semuanya menggunakan perangkat teknologi informasi (online), standar harga dan waktu yang tidak jelas. Standar. Hakikat proses perizinan dan pelaksana birokrasi masih bersifat “perizinan”, bukan paradigma “pelayanan”.

2. METODE

Pendataan dilakukan di tempat-tempat yang menyediakan data sekunder yang diperlukan sebagai acuan, seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Provinsi/Kota. Landasan teori yang kokoh diperlukan dalam pemecahan masalah untuk dapat mengambil keputusan dari kumpulan buku, jurnal, artikel ilmiah, data dari internet, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan ini. Analisis Location Quotient (LQ) berguna untuk menentukan basis ekonomi (industrial base) suatu wilayah. Dari analisis tersebut dapat diketahui berapa tingkat spesialisasi industri dasar atau lanjutan di suatu wilayah. Analisis QL mengukur konsentrasi suatu kegiatan ekonomi di suatu wilayah dengan membandingkan perannya dalam perekonomian daerah dengan peran kegiatan ekonomi sejenis di wilayah yang lebih luas (daerah atau negara). Analisis bidang utama yang diperoleh melalui metode gabungan digabungkan dengan analisis kesesuaian tanah (soil type) yang terdapat di 5 (lima) kota dan kabupaten di Provinsi Jambi (daerah Jambi Timur), diketahui: Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Analisis klasen cluster atau analisis empat kuadran digunakan untuk melihat posisi kabupaten/kota relatif terhadap provinsi ditinjau dari GDP dengan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi. Analisis industri yang digunakan dibagi menjadi empat industri. Pendapatan per kapita diwakili oleh sumbu horizontal dan laju pertumbuhan ekonomi provinsi adalah garis koordinatnya.

Metode analisis berikut menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis kuantitatif jenis ini digunakan untuk memahami pengaruh beberapa variabel independen seperti Sistem Perizinan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP); Ada kesempatan kerja penuh di provinsi Jambi dan pertumbuhan ekonomi saat melakukan investasi di seluruh Jambi. Penerapan model regresi berganda ini diawali dengan penentuan model dasar ekonometrika: (Gujarati, 2013):

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

dimana:

a =Konstanta

b₁ – b₃ =Koefisien regresi

e = Kesalahan

Variabel independen dalam persamaan (1) selanjutnya diterjemahkan menjadi:

X₁ =Sistem perizinan investasi (variabel dummy/sudah ada atau belum)*

X₂ =Jumlah ketersediaan tenaga kerja di Jambi

X₃ =pertumbuhan ekonomi Jambi

sedangkan variabel dependennya adalah:

Y =Total realisasi investasi di Jambi.

*Catatan: Sistem Izin Pelayanan Terpadu Satu Pintu digalakkan oleh pemerintah melalui Penetapan Peraturan Presiden (2009).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa luas dasar kota Jambi terdiri dari 14 daerah (Badan Pusat Statistik Jambi, 2016). Hal ini diketahui dari analisis rata-rata QL dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 memiliki nilai lebih besar dari satu. Industri dengan penurunan volume penjualan tertinggi berturut-turut adalah transportasi dan pergudangan (4,10), pasokan listrik gas (3,62), grosir dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (2,76), dan jasa, jasa bisnis (2,71), jasa keuangan dan asuransi. (2,66), pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial (2,29), pengelolaan negara, pertahanan negara dan jaminan sosial Wajib (2,23), Perumahan dan Pasokan Air Minum, 16), Pasokan Air, Pengelolaan Limbah, Limbah dan Daur Ulang (1,96), Real Estat (1,78), Informasi dan Komunikasi Komunikasi (1,52), Jasa Pendidikan (1,44) dan Konstruksi (1,37).

Kabupaten Muaro Jambi

Hasil perhitungan dengan metode LQ yang menjadi industri dasar Kabupaten Muaro Jambi hanya terdapat 4 kategori dengan nilai QL tertinggi dan terendah masing-masing yaitu sektor pertanian dengan nilai QL 1,01; industri manufaktur dengan nilai QL 1,50, sektor keuangan, perusahaan jasa persewaan dengan nilai QL 1,55. Industri pertambangan memiliki nilai QL sebesar 1,74, industri pengolahan memiliki nilai QL sebesar 1,03. Sektor di luar Kabupaten Muaro Jambi atau dengan nilai QL rata-rata kurang dari satu meliputi listrik dan gas, air minum, konstruksi, hotel dan restoran, keuangan, persewaan serta jasa dan jasa lainnya.

Kabupaten Muaro Jambi secara umum meliputi wilayah tengah Provinsi Jambi dengan ketinggian rata-rata 500m dpl dan ada juga yang berada pada ketinggian 100m dpl. Tanah Muaro Jambi sebagian besar merupakan tanah Podsolik Merah Kuning (ultisols, USDA Taxonomy 1975 dalam Harjowigeno, 1997). Lahan di kabupaten ini sebagian besar ditanami kelapa sawit dan karet. Hampir 65% masyarakat bekerja di sektor perkebunan, baik sebagai pemilik maupun sebagai buruh. Pengelolaan sektor hutan tanaman dikelola oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Namun, potensi wilayah tersebut hanya terletak pada industri hulu sawit berupa pabrik kelapa sawit dan perusahaan karet juga di hulu. Luas perkebunan karet kabupaten Sii 60.686 ha, kelapa sawit 31.233 ha. Terdapat 2 (dua) jalan utama yang melintasi Muaro Jambi, yaitu Persimpangan Timur dan Barat. Nilai potensial dari lokasi strategis tersebut akan dipenuhi oleh industri turunan kelapa sawit dan/atau karet, yang keduanya bertujuan untuk merebut pangsa pasar global.

Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2016 mengalami percepatan setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Muaro Jambi pada tahun 2016 sebesar 5,43%, naik dari tahun 2015 yang mencapai laju pertumbuhan 5,25%. Kelompok jasa kesehatan dan sosial mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 7,79%. Semua kelompok ekonomi, PDRB Kabupaten Muaro Jambi tahun 2016 mencatat pertumbuhan positif.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sektor inti di Provinsi Tanjung Jabung Timur didasarkan pada perhitungan LQ sebagai PDRB atas dasar harga konstan per sektor dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, dengan hanya industri pertambangan dan penggalian yang menjadi unggulan. Regulator yang tergabung dalam Badan Pengatur Tanjung Jabung ini harus concern untuk menarik investasi hilir migas seperti industri bahan bakar gas cair. Industri wisata alam di Pulau Berhala perlu dikembangkan melalui pembangunan sarana dan prasarana. Potensi air, seperti yang ada di kabupaten induk, harus ditargetkan terwujud dalam jangka menengah menjadi prioritas udang, ikan kaleng, dll.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Jarak kota Jambi dengan kota Kuala Tungkal, ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Barat sekitar 127,8 km. Pertanian merupakan sektor unggulan kabupaten ini. Berdasarkan data yang ada, luas perkebunan kelapa sawit di sini tercatat mencapai 90.244 hektar dengan 12 unit pabrik kelapa sawit yang produk utamanya adalah minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit. Produk lain dari subsektor budidaya adalah kopi (2.596 ha), kelapa siam (54.725 ha), pinang (10.556 ha).

Kabupaten ini berpotensi untuk menghasilkan perkebunan kelapa sawit, karena lahan yang ada berupa Podzolic Yellow Dot (PMK) di bagian hulu dan lahan gambut di bagian hilir. Tanah PMK di hulu sangat cocok untuk tanaman seperti kelapa sawit, sedangkan di hilir tanah gambut (organosol) cocok untuk daerah hulu, kelapa, perikanan, dll.

Potensi sumberdaya hasil laut saat ini mencapai 22.367,9 ton dengan jumlah armada hampir 1.000 kapal. Namun, seluruh hasil yang selama ini digunakan masih dalam sistem ekstraktif yang belum ditransformasikan pada industri hilir yang dapat membawa nilai tambah dan multiplier effect bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan masyarakat, seperti industri kelapa sawit, wilayah, mentega, kosmetik, dll., industri pengalengan ikan atau industri cat, dll. Nilai QL lebih besar dari 1, bisa kurang dari 1 jika daerah tersebut tidak kreatif dalam mengembangkan industri dari produk dan jasa yang ada. Jika perhitungan dilakukan dengan minyak dan gas, maka minyak dan gas merupakan unggulan pertama Western Cape. Saat ini produksi minyak mencapai 5.514,23 barel per hari dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 700 orang. Daya serap tenaga kerja lokal umumnya masih dalam keadaan tenaga kerja tidak terampil.

Kabupaten Batang Hari

Berdasarkan perhitungan metode LQ, wilayah dasar Kecamatan Batang Hari meliputi 6 kategori, antara lain pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ 1,56, Dinas Pendidikan dengan nilai LQ 1,43, Dinas Kesehatan dan Sosial Kegiatan memiliki nilai QL 1,24, Wajib Administrasi Pemerintahan, Bela Negara dan Jaminan Sosial memiliki nilai QL 1,15, Jasa Lainnya memiliki nilai QL 1,15 Nilai QL 1,13 dan Produksi memiliki nilai QL 1,12.

Subsektor perikanan memiliki potensi untuk dikembangkan, baik perikanan darat maupun danau air tawar lainnya. Di subsektor perikanan, di Muaro Jambi telah dibangun akuarium air tawar besar di Sumatera, dan industri tepung ikan lele Jabal banyak dibudidayakan oleh masyarakat.

Kota Jambi

Sedangkan sektor non basis kota Jambi meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian serta jasa lainnya, banyaknya sektor basis di kota Jambi terutama karena kota Jambi merupakan ibu kota provinsi Jambi. Jambi, memiliki nilai desentralisasi yang tinggi dari segi kuantitas dan inti infrastruktur yang mendasari, mendukung dan melengkapi. Hierarki yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk datang dan berencana berinvestasi. Kota Jambi dengan ketinggian rata-rata kurang dari 100 m dpl didukung oleh distribusi barang atau jasa dari daerah pedalaman yaitu kabupaten lain di Provinsi Jambi. Kawasan pedalaman sebagai pemasok bahan baku industri dan kawasan industri berada di wilayah Kota Jambi. Investor dalam hubungan ini lebih menyukai pendekatan berorientasi pasar atau produk (berorientasi pasar). Dari segi premis, Kota Jambi memiliki keunggulan nilai kawasan yang strategis (sewa lokasi).

Analisis Tipologi Klassen

Teknik tipologi Klassen dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum pola

dan struktur pertumbuhan sektor daerah. Analisis ini didasarkan pada untuk pengelompokan industri dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi industri sejumlah tertentu dari produk domestik bruto (PDRB) wilayah tersebut. Analisis tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengelompokkan sektor dalam 4 kategori yaitu: sektor primer, sektor potensial, sektor berkembang dan sektor tertinggal. Tipologi Klassen juga merupakan alat analisis ekonomi daerah, yaitu alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam pengertian ini, tipologi Klassen diterapkan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi tolok ukur regional atau nasional dan membandingkan pertumbuhan PDRB menurut per kapita di daerah sebagai tolok ukur PDRB daerah atau PDRB per kapita secara nasional.

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen tahun 2016 di 5 (lima) kabupaten/kota yang menjadi wilayah studi antara lain kabupaten Jambi, Muaro Jambi, Batang Hari, Tanjung Barat dan Tanjung Timur Jabung, menunjukkan bahwa hanya Kabupaten Batang Hari yang tergolong kawasan cepat tumbuh dan cepat tumbuh. Hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita Provinsi Jambi.

Daerah lain yang masuk dalam klasifikasi kawasan cepat tumbuh adalah Kota Jambi dan Muaro Jambi yang meskipun memiliki pendapatan per kapita lebih rendah dari provinsi, namun tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi kedua kabupaten di provinsi tersebut. Khususnya Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah yang berkembang pesat dengan potensi daerahnya. Sementara itu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat tergolong maju namun mengalami tekanan, artinya ke depan tingkat pertumbuhan kabupaten tersebut tidak akan terlalu cepat meskipun potensi pembangunan fisik versinya sangat besar. Lalu lintas jalan kedua kabupaten ini dari dan ke provinsi tetangga tidak sebaik kabupaten lain di Provinsi Jambi. Angkutan laut tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Hal ini tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi yang lebih rendah, namun pendapatan per kapita lebih tinggi dari provinsi. Berikut adalah skema analisis tipografi Klassen sebagai matriks kuadran.

Gambar Matriks Tipologi Klassen



Berikut hasil perkalian variabel sistem perizinan (Pelayanan Terpadu Satu Pintu/PTSP); Total Ketersediaan Tenaga Kerja di Jambi dan Pertumbuhan Ekonomi Jambi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi Realisasi Investasi sebagai variabel terikat:

$$Y = 96,59540 + 1,833787 X1 + 16,72824 X2 + 0,162416 X3 \dots \dots \dots (2)$$
$$R2 = 0,746373$$

Pengaruh sistem perizinan, jumlah ketersediaan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi terhadap realisasi investasi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada model diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,746373. Bisa dibayangkan besarnya investasi yang dilakukan di Provinsi Jambi secara simultan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, SDM dan PTSP sebesar 74,63%. Sedangkan tingkat kinerja investasi sebesar 25,37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhatikan oleh peneliti.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu/PTSP (X1) sebagian berdampak signifikan terhadap realisasi investasi di Provinsi Jambi (Y). Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 10\%$. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Abdul (2016) sebelumnya yang menunjukkan bahwa PTSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja investasi di Provinsi Lampung. Selanjutnya hasil Maslihati, E (2016) menunjukkan bahwa kualitas perizinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan investasi di Provinsi Jawa Timur. Setiap peningkatan kinerja sistem pelayanan akan meningkatkan arus investasi. Penelitian ini merupakan penelitian empiris standar dengan jenis penelitian deskriptif. Riset yang dilakukan para peneliti ini sejalan dengan teori Bank Dunia bahwa salah satu hal yang mendorong kinerja investasi adalah pemberian izin investasi yang mudah bagi investor. Kebijakan untuk mempermudah perizinan penanaman modal adalah dengan dibentuknya Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Indonesia. Perizinan satu pintu memungkinkan proses pelayanan perizinan yang diberikan sangat singkat dengan harga yang jelas dan menghindari praktek-praktek pungli, masyarakat dapat memantau perkembangan proses penerbitan izin yang diajukan, apalagi perkembangan teknologi yang terintegrasi antar satu dinas ke dinas yang lain menjadikan sistem pelayanan perizinan menjadi lebih baik lagi.

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Suparmoko, 2002). Secara ringkas, tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa. Menurut Suparmoko (2002) angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 1985). Sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 1985). Jika yang digunakan sebagai satuan hitung tenaga kerja adalah orang, maka disini dianggap bahwa semua orang mempunyai kemampuan dan produktifitas kerja yang sama dan lama waktu kerja yang dianggap sama. Penggunaan tenaga kerja hanya bisa diwujudkan kalau tersedia dua unsur pokok, yang pertama adalah adanya kesempatan kerja yang cukup banyak, yang produktif dan memberikan imbalan yang baik. Dan yang kedua, adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup tinggi. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja. Besarnya tenaga kerja dalam jangka pendek tergantung dari besarnya efektifitas permintaan untuk tenaga kerja

yang dipengaruhi oleh kemampuan kemampuan substitusi antara tenaga kerja dan faktor produksi yang lain, elastisitas permintaan akan hasil produksi, dan elastisitas penyediaan faktor-faktor pelengkap lainnya. Dalam statistik ketenagakerjaan di Indonesia kesempatan kerja merupakan terjemahan bagi employment yang berarti sebagai jumlah orang yang bekerja tanpa memperhitungkan berapa banyak pekerjaan yang dimiliki tiap orang, pendapatan dan jam kerja mereka.

Ketersediaan tenaga kerja (X2) juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan investasi di Jambi. Banyaknya jumlah tenaga kerja di Jambi berdampak positif bagi investor untuk merealisasikan investasinya di Jambi. Keadaan ini berbeda dengan temuan Wijayanti dan Yusuf (2009) di kota Semarang. Setiap penambahan tenaga kerja tidak berdampak signifikan terhadap investasi sektor industri Kota Semarang. Bagi pertumbuhan ekonomi Jambi (X3), hal ini berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja investasi di Jambi (Y). Hasil Dewi dan Triaryati (2015) serupa dengan hasil penelitian ini. Tetapi mereka melihat dampak pertumbuhan ekonomi terhadap investasi langsung.

Kesimpulan

1. Keunggulan Kota Jambi dalam menarik peluang investasi adalah karena desentralisasi daerahnya yang tinggi, baik dari segi kuantitas, jenis infrastruktur maupun orientasi pasar.
2. Kabupaten Muaro Jambi dengan Tanah Podsolik (PMK) merah kuning memiliki tingkat kesesuaian lahan yang sama untuk produksi tanaman pangan dengan Kabupaten Batanghari, namun di kedua wilayah tersebut pelaksanaan investasi masih primer dan belum ada industri di belakang CPO atau karet (remah-remah) . karet). Tanah serupa di daerah hulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi perkebunan kelapa sawit dan industri hilir CPO juga belum memberikan hasil yang signifikan. Daerah hilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat kaya akan sumber daya perikanan yang juga belum berkembang dari ikan dan hasil laut, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki migas yang luar biasa namun industri hilir dan migas masih belum tergarap. Nilai tambah dan multiplier effect-nya pun lebih rendah.
3. PTSP selama periode penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja investasi. Tenaga kerja selama masa penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja investasi. Artinya peningkatan satu unit kerja berdampak pada peningkatan investasi di Jambi, namun keterampilan tenaga kerja lokal yang diperoleh umumnya rendah keterampilan.

Saran

Untuk lebih meningkatkan nilai tambah dan dampak eksponensial dari manfaat barang yang dihasilkan oleh masing-masing kabupaten, disarankan agar setiap kabupaten membuat terobosan kebijakan untuk mengembangkan OPC dan/atau industri komoditas karet dan perikanan di Tanjung Jabung Barat dan/atau hilir. industri.

Tanjung Jabung Timur Petroleum memanfaatkan potensi wisata alam secara kreatif seperti Taman Nasional Berbak yang unik dan konkrit. Pemprov Jambi akan lebih memantapkan sosialisasi peta areal produksi yang tidak hanya berdasarkan kesesuaian lahan tetapi juga pasar global.

Pemerintah akan memantau secara signifikan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terkena dampak investasi di Jambi melalui kebijakan dan strategi terpadu yang ditujukan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi dengan cara mendirikan politeknik berbasis keunggulan daerah dan tenaga kerja berorientasi pasar. Pelayanan izin

investasi di Jambi harus terus disederhanakan, karena pengajuan izin secara online dapat dipantau secara ketat, terutama oleh calon investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, K dan Triaryati, N. 2015. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Langsung”. Jurnal Online (Manajemen Unud). Vol 4. No.4. 866 – 878. ISBN. (diakses 17 Juni 2018)
- Eliza, Mesayu. 2013. “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia”. Jurnal Online (<http://jurnal.ub.ac> (diakses 02 Maret 2018).
- Gujarati, N. Damodar., & Dawn C. Porter. 2013 Dasar-Dasar Ekometrika. (Raden Carlos Mangunsong, Penerjemah). Edisi 5. Jakarta: Salemba
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jambi. 2018. Jambi Dalam Angka. Publikasi Tahunan
- Fakhrudin dan Malisa, M. 2017. “Analisis Investasi Langsung di Indonesia”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Ekonomi Pembangunan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Unsyiah. Vol 2 No. 1 (Pebruari 2017). 116 – 124 (diakses 17 Juni 2018)
- Maslihatin, E. 2016. “Dampak Kualitas Pelayanan Perizinan Terhadap Peningkatan Investasi pada UPT Pelayanan Perizinan Terpadu di Propinsi Jatim”. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Unair. Vol 4 No.2. ISBN 2303 – 341 X (diakses 17 Juni 2018)
- Peraturan Presiden No. 27 Tahun 2009 tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Bidang Penanaman Modal.
- Grup Bank Dunia. 2016. Doing Business Indonesia 2016. Artikel online (<http://www.doingbusiness.org/>, di akses 02 Maret 2018).
- Wijayanti, Yusuf. 2010. “Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Per Kapita, Terhadap Investasi Industri di Kota Semarang”. (<http://eprint.undip.ac.id/29482/1/JURNAL.pdf> (diakses 17 Juni 2018)